



**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PUBLIK SPEAKING UNTUK MEMBANGUN
KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI MD BUSTANUL WILDAN DESA CIBITUNG**

Veranica Safitri^{1*}, Beta Ria Winani², Iik Taopik Hasan³, Siti Umi Hani⁴

^{1*234} STAI Riyadhul Jannah Subang

^{1*}chaveranicha8@gmail.com , ²betariawinani@gmail.com ,

³iiktaopikhasan68@gmail.com , ⁴sitiumihani07@gmail.com

Article History:

Received: June 08th, 2023

Revised: June 18th, 2023

Published: June 20th, 2023

Abstract: speaking skills can be very beneficial for children in the process of self-development. However, many children feel that they are not even able to speak in public because they lack confidence, do not master the material or do not understand how to do it. Public speaking skills in children must be fostered, trained and developed continuously. This condition became the basis for the implementation of the Community Service Program (PKM) which was attended by approximately 28 students who were members of MD Bustanul Wildan, Cibitung village. The PKM program is packaged in the form of training with the aim of building confidence in speaking in public, understanding the material to be delivered, and being able to apply public speaking techniques. The training is carried out for four meetings within one month and 1 week to prepare for the competition. During the training, participants receive basic materials and public speaking techniques as well as hands-on practice. Implementation started from the initial observation stage, orientation, introduction of material, practice, evaluation and at the last meeting an appeal was held with surrounding elementary schools. The results of the training were quite good, as evidenced in each meeting which always brought progress starting from presenting the material well, and being able to apply public speaking techniques.)

**Keywords: Public Speaking,
Confidence, Development**

Abstrak:

Keterampilan *public speaking* dapat sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam proses pengembangan diri. Namun, banyak anak merasa kurang bahkan tidak mampu berbicara didepan umum karena kurang percaya diri, tidak menguasai materi atau pun tidak paham cara melakukannya. Keterampilan *public speaking* pada anak harus dibina, dilatih dan dikembangkan secara terus menerus. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diikuti kurang lebih 28 siswa yang tergabung di MD Bustanul Wildan desa Cibitung. Program PKM dikemas dalam bentuk pelatihan dengan tujuan membangun kepercayaan diri berbicara di depan umum, memahami materi yang akan disampaikan, serta mampu mengaplikasikan teknik *public speaking*. Pelatihan dilakukan selama empat kali pertemuan dalam waktu satu bulan dan 1 minggu untuk mempersiapkan diri mengikuti perlombaan. Selama

pelatihan, peserta mendapatkan materi dasar dan teknik public speaking serta praktik langsung. Pelaksanaan dimulai dari tahap observasi awal, orientasi, pengenalan materi, praktek, evaluasi dan di pertemuan terakhir diadakan banding dengan SD sekitar. Hasil dari pelatihan cukup baik, terbukti pada tiap pertemuan yang selalu membawa kemajuan mulai dari pembawaan materi dengan baik, serta dapat mengaplikasikan tekni-teknik *public speaking*.

Kata Kunci: Publik Speaking, Percaya Diri, Pengembangan

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk berbicara public speaking di depan *audience* memerlukan ilmu khusus **Menik Tetha Agustina, (2022),50**. Kemampuan untuk berbicara di depan *public speaking* atau khalayak juga merupakan kemampuan yang harusnya dimiliki oleh semua orang termasuk anak-anak terutama untuk membangun kepercayaan diri anak. *Public speaking* tidak dapat dihindari karena pada dasarnya semua manusia selalu melakukan komunikasi bahkan terkadang harus melakukannya di depan orang banyak untuk mencapai tujuan tertentu. Yang menjadi faktor utama dari kesuksesan dalam *public speaking* ialah kepercayaan diri. Tantowi yahya juga berpendapat bahwa kemampuan publik speaking ini dapat di praktekkan dengan memanfaatkan setiap kesempatan. Agar dapat percaya diri saat berbicara di depan umum adalah dengan berlatih, tidak ada cara instan untuk mendapat pengetahuan dan juga keahlian dalam *public speaking* (Pinem et al., 2019).

Kemampuan *public speaking* membutuhkan olah vokal yang baik yaitu bagaimana mengatur suara agar suara dapat didengar dengan baik, jelas, mudah dipahami juga dengan pernafasan yang baik sehingga proses penyampaian dapat berlangsung efektif. Unsur-unsur dalam olah vokal yaitu artikulasi atau kejelasan, intonasi atau tinggi rendahnya suara pada kalimat, volume suara, speed atau tempo, pengaturan jeda per kalimat, aksentuasi atau stress, pemenggalan kalimat, dan perubahan nada suara. Kegiatan belajar *public speaking* dilakukan melalui *story telling*, dan bahasa tubuh. Keberhasilan pengembangan dilihat dari kemampuan peserta menceritakan kembali kisah yang disampaikan, respon dan antusiasme peserta saat mendengar dan menjawab pertanyaan (Oktavianti & Rusdi, 2019). Selain melalui *story telling*, kegiatan *public speaking* pada anak-anak dapat dilakukan dengan menceritakan suatu topik atau memperagakan sesuatu

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat sekaligus pemilik yayasan MD Bustanul Wildan melihat di dalam MD ini anak-anak sudah mempraktikkan pengembangan *public speaking* mereka yaitu melalui kegiatan setelah ba,da magrib sampai isya namun, hasil yang didapat kurang memuaskan dalam artian kegiatan ini masih kurang efektif. nampaknya anak-anak sendiri belum menyadari bahwa ceramah yang mereka lakukan ini merupakan *skill* yang penting dan perlu kembali dikembangkan atau mereka bahkan kurang mengetahui kembali mengenai apa yang mereka lakukan. Tidak sedikit pula dari anak-anak yang masih kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum. Dan hasil observasi tersebut menjadi dasar perlunya adanya pengembangan *public speaking* untuk anak-anak MD Bustanul

Wildan sebagai bentuk dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Public speaking bukan hanya soal berbicara di depan banyak orang namun, bagaimana kita dapat menyampaikan ide gagasan kita sehingga dalam hal tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh banyak orang. *Public speaking* juga merupakan proses komunikasi kepada kelompok besar dimana melibatkan seorang pengirim ide atau informasi, penerima pesan. Pesan diberikan melewati berbagai cara dan media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak (Nurcandrani et al., 2020). *Public speaking* bukan hanya soal berbicara di depan banyak orang namun, bagaimana kita dapat menyampaikan ide gagasan kita sehingga dalam hal tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh banyak orang. *Public speaking* juga merupakan proses komunikasi kepada kelompok besar dimana melibatkan seorang pengirim ide atau informasi, penerima pesan. Pesan diberikan melewati berbagai cara dan media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak (Nurcandrani et al., 2020).

Adapun tujuan dilaksanakannya pengembangan publik speaking ini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak-anak serta membangun kepercayaan diri anak-anak di MD desa Cibitung karena, *Public speaking* bukan hanya soal berbicara di depan banyak orang namun, bagaimana kita dapat menyampaikan ide gagasan kita sehingga dalam hal tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh banyak orang. *Public speaking* juga merupakan proses komunikasi kepada kelompok besar dimana melibatkan seorang pengirim ide atau informasi, penerima pesan. Pesan diberikan melewati berbagai cara dan media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak (Nurcandrani et al., 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah partisipatologi, Berhasilnya suatu pelatihan ditentukan oleh metode atau tahapan yang terstruktur, sistematis dan terukur serta ada hasil yang dicapai. Kegiatan pengembangan *public speaking* ini melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi awal, tim melakukan survey tempat dengan mendatangi lokasi langsung dan menemui pengurus untuk berdiskusi mengenai program-program yang ada di MD, kegiatan *public speaking* pernah dilaksanakan di MD setiap hari jumat selama 30 menit. Namun, pengajar masih kurang puas dengan hasil yang di capai karena hasilnya kurang maksimal terlihat pada anak-anak yang masih malu-malu dan ragu untuk tampil di depan ada pula yang berani tampil namun kurang menguasai materi dan ekspresi penyampaian masih kurang. Hasil pelatihan sebelumnya pernah dilaksanakan akan tetapi itu dinilai kurang efektif.
2. Orientasi, penanggung jawab program akan melakukan orientasi langsung kepada anak-anak dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan acak sebagai pemanasan.
3. Pengenalan materi, pada tahapan ini setiap orang diberikan materi yang sama namun menyesuaikan *audience* dengan penyampaian yang berbeda agar hasil pelatihan dapat tercapai. Selain itu juga tim menyediakan materi yang tingkatannya biasa dalam artian materi yang masih umum dikarenakan audience rata-rata masih berusia 7-12 tahun sehingga pembawaan materi dilakukan dengan lebih santai.
4. Praktik, pelatihan ini tidak hanya terfokus pada pemberian materi saja akan tetapi, juga memastikan bahwa anak-anak dapat mengimplementasikan materi yang

diberikan maka dari itu diperlukan praktik. Sehingga, hasilnya akan lebih terlihat selain itu juga anak-anak diajarkan untuk membangun relasi kontak visual dengan *audience*, baik menggunakan intonasi serta penggunaan kata yang tepat saat berbicara, ada pembuka, isi, dan penutupnya.

5. Praktik, pelatihan ini tidak hanya terfokus pada pemberian materi saja akan tetapi, juga memastikan bahwa anak-anak dapat mengimplementasikan materi yang diberikan maka dari itu diperlukan praktik. Sehingga, hasilnya akan lebih terlihat selain itu juga anak-anak diajarkan untuk membangun relasi kontak visual dengan *audience*, baik menggunakan intonasi serta penggunaan kata yang tepat saat berbicara, ada pembuka, isi, dan penutupnya.

Praktik, pelatihan ini tidak hanya terfokus pada pemberian materi saja akan tetapi, juga memastikan bahwa anak-anak dapat mengimplementasikan materi yang diberikan maka dari itu diperlukan praktik. Sehingga, hasilnya akan lebih terlihat selain itu juga anak-anak diajarkan untuk membangun relasi kontak visual dengan *audience*, baik menggunakan intonasi serta penggunaan kata yang tepat saat berbicara, ada pembuka, isi, dan penutupnya.

HASIL

Kegiatan *public speaking* yang dilaksanakan di MD Bustanul Wildan selama kurang lebih satu bulan dihitung mulai tanggal 23 Maret 2023 hingga 24 April 2023 di Desa Cibitung setelah berdiskusi dengan pemilik yayasan maka diperlukan adanya pengembangan publik speaking untuk menggali potensi dan mengasah kemampuan berbicara anak-anak. Selain itu, untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak sehingga dapat berbicara di depan publik dengan efektif. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam masjid dengan teman-teman lain sebagai *audience*. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih rasa percaya diri saat tampil di depan. Selain melatih rasa percaya diri tampil di depan juga melatih interaksi antara pemateri dengan audience, beberapa anak ada yang terlihat antusias dalam bercerita serta berinteraksi dengan teman lainnya namun, ada beberapa anak yang terlihat masih malu-malu dan kurang percaya diri saat tampil di depan bercerita kepada teman-temannya serta takut berhadapan dengan teman-temannya.



Observasi awal

Berdasarkan uraian di atas, tim memberikan materi vokal dan permainan gestur. Pada akhir pertemuan pertama, tim memberikan tugas untuk dikumpulkan minggu berikutnya berupa membuat cerita singkat dan di bacakan di depan satu persatu dengan tema islam.



Perkenalan sekaligus penyampaian materi

Di minggu berikutnya tim melakukan evaluasi kembali dan memberikan arahan bagaimana melatih intonasi ketika bercerita didepan dengan meminta beberapa anak untuk maju dan mempraktikkan intonasi yang di ajarkan, terlihat beberap anak sudah mulai dapat memahami pelafalan serta penempatan intonasi yang tepat. Di akhir penyampaian tim kembali meminta anak-anak membuat karangan islami untuk di bacakan di minggu berikutnya.



Pelatihan intonasi

Pertemuan selanjutnya tim melakukan pengetesan terhadap anak-anak siapa yang sudah siap bercerita namun, pada pertemuan kali ini tim tidak menunjuk anak-anak akan tetapi, meminta anak-anak yang sudah siap tampil di depan untuk bercerita, dan hasilnya hampir keseluruhan anak sudah siap dengan cerita masing-masing. tentunya ada kemajuan yang di capai dari pertemuan sebelumnya.



Di pertemuan selanjutnya, peserta diminta untuk mempresentasikan materi lengkap dengan properti yang lebih lengkap yang di sesuaikan dengan tema dan usia. Peserta cukup antusias dan

mengalami peningkatan dalam, intonasi, ucapan, serta keras rendahnya gestur yang di tampilkan. Setelah dirasa cukup tim membuat sebuah perlombaan keagamaan agar anak lebih giat dan termotivasi lagi dalam melatih kemampuan *public speaking* yang dilakukan antar SD se Desa Cibitung. Dan tentunya hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan.



Ikut serta dalam lomba ceramah antar SD se Desa Cibitung

PEMBAHASAN

Angelis (dalam lasitosari,2007) menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan tindakan. Percaya diri lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri datang dari kesadaran pribadi bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.(Priyadi, 2013)

Menurut hakim(2007), rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya, jadi dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktifitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Fitri et al., 2018)

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat diartikan bahwa kepercayaan diri anak diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki anak dalam kehidupan yang tercermin dari perilaku siswa seperti menunjukkan kemauan, dan emosinya (sedih maupun senang), berani tampil di depan, bergaul dengan teman sebaya atau dengan guru. Dalam pengembangan kepercayaan diri pada anak, orang tua ataupun pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Menurut Irawati (2006) menjelaskan bahwa ada dua hal utama yang bisa di upayakan untuk menumbuhkan percaya diri pada anak yakni: hasil karya dan pengakuan dari lingkungan, setiap anak pasti memiliki kelebihan, baik yang berupa akademik dan non akademik. Ketika anak sudah terlihat berlebihan dalam dirinya, berilah anak sebuah penghargaan dan pujian agar anak dapat terus termotivasi dan merasa bahwa hasil karya dan dirinya mempunyai keterampilan yang bisa dibanggakan pada diri mereka. (Putra as, 2017)

Tumbuhnya percaya diri, diawali dengan adanya sebuah fase perkembangan anak. Misalkan kompetensi sebagai anak yang pintar mengaji, pintar berpidato dan berbicara di depan umum karena anak memiliki kemampuan dibidang ini anak akan memperoleh pengakuan dari lingkungan, dan disinilah proses aktualisasi dirinya tersalurkan, semakin tinggi rasa percaya diri, akan merangsang anak untuk mempertinggi kualitas kompetensinya juga. Kepercayaan diri pada anak dapat ditingkatkan melalui metode-metode yang sesuai dengan karakter dari anak pada

umumnya yaitu melalui pengembangan *public speaking* yang dikemas dengan sedemikian rupa diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus membina dan dapat membentuk rasa percaya diri anak.

KESIMPULAN

Pengembangan *public speaking* yang diikuti anak-anak MD Bustanul Wildan berlangsung lancar. Beberapa materi disampaikan secara berulang dan di tambahkan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Kegiatan ini mempunyai dampak positif yang terlihat dalam pertemuan-pertemuan yakni para peserta mengalami perkembangan serta para peserta mulai percaya diri untuk tampil di depan umum tidak hanya di masjid namun berani tampil di atas panggung dan berinteraksi secara langsung di depan *public*.

Kemampuan tersebut meliputi kemampuan memilih dan menyiapkan materi, keterampilan mengatur dan mengolah emosi serta mengatur gestur dan vokal. Selain itu, hal yang paling utama adalah rasa percaya diri anak-anak meningkat sehingga para peserta berani berbicara di depan umum.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terrima kasih kepada teman-teman sekalian yang sudah ikut serta mensukseskan kegiatan pkm serta, terima kasih kepada bapak kepala Desa Cibitung kecamatan Ciater Kabupaten Subang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PKM di Desa Cibitung dan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Cibitung yang selalu antusias dengan program-program pkm yang kami laksanakan, karena tanpa dukungan dari masyarakat maka kegiatan PKM akan sulit untuk terealisasikan.

DAFTAR REFERENSI

- Mustamu H. R (2012). Menjadi Pembicara Public Handal: Fenomena Public Speaker Antara Kebutuhan Dan Trend. Jurnal Komunikasi Islam. Volume 02 No 02 Desember 2012
- Warren, Jami Leigh, (2011). The Relationship Between Service Learning And Public Speaking Self-Efficacy: To Ward Engaging Today's Undergraduates. Theses And
- Indayani, I. (2013). *Peranan Pembimbing Kegiatan Public Speaking Dan Kepercayaan Diri Siswi Di Pesantren Darul Hikmah Medan*. 27037, 1–10.
- Setyonegoro, A. (2013). *Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)*. 3(1), 67–80.
- Al Aqsari, Yusuf. 2005. Kunci Sukses Membangun Percaya Diri. Jakarta : Cendekia.
- Ameri. 2010. Strategi Bangun Percaya Diri Anak. [Http://Ayahbunda.Com](http://Ayahbunda.Com).
- Andrew, M. 2007. Mengembangkan Kepribadian Dengan Berpikir Positif. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Elly Dan Pranama, J. 2006. General Public Speaking. Jakarta: Public Speaking School.
- Eni Saeni And Others, 'Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat', Jurnal Pengabdian

- Masyarakat Madani (Jpmm), 2.1 (2022), 8–15.
- Menik Tetha Agustina, ‘Talkshow Public Speaking Di Smk Tarcisius Pangudi Luhur Semarang’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1.06 November (2022), 246–50.
- Rasta Kurniawati Br Pinem, Mavianti Mavianti, And Rizka Harfiani, ‘Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara’, In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2019, I, 187–93.
- Roswita Oktavianti And Farid Rusdi, ‘Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif’, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2.1 (2019).
- Atmarizon, D., & M. Zaim. (2016) The Implementation Of Scientific Approach In Teaching English At The Tenth Grade Of Senior High School 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni, Xvii* (1), 1-18. Doi: 10.24036/Komposisi.V17i1.8113
- Lang, H.R. & Evans, D. N. (2006). *Models, Strategies, And Methods: For Effective Teaching*. New York: Pearson Education, Inc.
- Agustina, M. T. (2022). Talkshow Public Speaking Di Smk Tarcisius Pangudi Luhur Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(06 November), 246–250.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(01), 27–32.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Pinem, R. K. B., Mavianti, M., & Harfiani, R. (2019). Upaya Peningkatan Kualitas Mubalighat Melalui Pelatihan Public Speaking & Styles Dakwah Pada Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 187–193.
- Priyadi, U. (2013). Membangun Kepercayaan Diri Anak Melalui Pelatihanpublic Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (Ajie)*, 2(02), 88–93.
- Putra As, A. U. (2017). *Konsep Mendidik Anak Dengan Cinta Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Kritis Terhadap Pemikiran Irawati Istadi)*. Uin Raden Fatah Palembang.
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R. R., Muhariani, W., Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (Jpmm)*, 2(1), 8–15.